

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
KESIAPAN MENGHADAPI PUBERTAS PADA SISWA KELAS V SD TUNJUNGAN
PANDAK KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Dewi Yunitasari
NIM: 080105081**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

THE EFFECT OF THE AWARENESS RISING ON THE REPRODUCTION HEALTH TOWARD THE READINESS TO FACE THE PUBERTY ON THE FIFTH GRADE STUDENTS OF TUNJUNGAN ELEMENTARY SCHOOL OF PANDAK BANTUL REGENCY YEAR 2011¹

Dewi Yunitasari², Sugiyanto³

Abstract: The puberty age is flavored by the growth, changes, anxiety occurrence, and sometime facing the risk related to the reproduction health. This research used experiment method. The sample collection technique used the *purposive sampling*. The samplings were the fifth grade students of Tunjungan Elementary School of Pandak and there were 20 of them. This research showed that most of the fifth grade students (15 students or 75%) of Tunjungan Elementary School were ready to face the puberty, and five students or 25% were ready enough to face the puberty. Most of the students (10 students or 50%) of Srandakan Elementary School 1 were ready to face the puberty, six students or 30% were ready enough to face the puberty, and four students or 20% were not quite ready to face the puberty. This fact is showed by the statistic test using the Man Whitney U Test. The result of the test is 108.000; it is smaller than U Man-Whitney, which is 114. There is a significant effect of the awareness rising on the reproduction health toward the readiness to face the puberty on the fifth grade students of Tunjungan Elementary School of Pandak Bantul regency year 2011.

Key Words : Reproduction health, puberty, readiness

PENDAHULUAN

Menurut WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Indonesia, BKKBN telah mencanangkan program kesehatan remaja sebagai salah satu program untuk terwujudnya visi “Keluarga Berkualitas 2015”. Program kesehatan reproduksi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi (Prihatiningsih, 2008: 16). Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Data dari SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2002-2003 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah.

Pengetahuan remaja perempuan dan laki-laki tentang masa subur baru mencapai 29% dan 32,2%, pengetahuan tentang risiko kehamilan

bila melakukan hubungan seksual sebanyak 49,5% dan 45,5% (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan tanggal 1 Juni 2010 di SD N 1 Srandakan dan 28 September 2010 di SD N Tunjungan kabupaten Bantul. Dari hasil observasi sementara yang dilakukan pada siswa kelas V SD N 1 Srandakan Kabupaten Bantul yaitu dengan meminta beberapa siswi menjawab beberapa pertanyaan mengenai pubertas dan perubahan pada masa remaja, dari 25 siswa yang menjawab ada 15 siswa (61,5%) yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan 10 siswa (38,5%) yang dapat menjawab dengan benar. Dan dari hasil wawancara dengan wali kelas V SD N Tunjungan didapatkan siswa kelas V berjumlah 26 siswa yang menurut guru kelas bahwa di SD N Tunjungan belum pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi untuk persiapan masa pubertas siswa. Menurut guru kelas, beberapa hari yang lalu

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

ada siswa yang pertama kali menstruasi di sekolah saat jam pelajaran dan guru merasa bingung bagaimana menghadapi siswa tersebut, sebab siswa menanggung ketakutan. Ini menandakan bahwa siswa-siswa belum mengetahui secara jelas tentang pubertas, baik tanda-tanda perubahan yang akan dialami pada masa pubertas secara fisik maupun psikologi. Pada SD N Tunjungan didapatkan 76% siswa belum mengetahui tentang pubertas dan 24% siswa telah mengetahui pubertas.

Kesiapan menghadapi pubertas adalah suatu pola perilaku untuk menyesuaikan diri terhadap masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dipengaruhi oleh bangsa, iklim, gizi, dan kebudayaan. Sehingga remaja dapat menempatkan dirinya pada situasi yang ada dan dapat terhindar dari bahaya-bahaya masa pubertas.

Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi adalah suatu metode yang kegiatannya menyampaikan informasi, gagasan, emosi, dan keterampilan sehingga siswa-siswa sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan keadaan sehat jasmani, psikologis, dan sosial yang berhubungan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi pada remaja.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat jasmani, psikologis, dan sosial yang berhubungan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi pada remaja (Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan Bekerjasama dengan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Dep. Kes RI dan IBI, 2006). Masa pubertas adalah kondisi mampu yang pertama kalinya untuk reproduksi. Istilah pubertas berasal dari bahasa latin pubertas yang berarti *nage hood manhood* atau usia kematangan/ usia dewasa. Pubertas merupakan awal dari masa remaja yang akan terjadi perubahan-perubahan besar, baik pada aspek perkembangan biologis/fisik, aspek psikologis, serta aspek spiritual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau percobaan (*experimental research*) yaitu penelitian dengan melakukan percobaan (*experiment*) yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat adanya perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen (*pre experimental designs*) dengan rancangan penelitian perbandingan kelompok statis (*static group comparison*) yaitu membandingkan dua kelompok subyek yang dipilih tidak secara acak (Saryono, 2008).

Variabel Bebas: Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Variabel Terikat: Kesiapan menghadapi pubertas. Variabel Pengganggu: Pengalaman, Media massa dan media elektronik, Orang lain yang dianggap penting, Kebudayaan, Pengetahuan.

Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi adalah suatu proses pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang berkaitan persiapan menghadapi masa pubertas berupa pengertian, perubahan fisik dan psikologis, pemeliharaan alat reproduksi, dan permasalahan yang dapat timbul pada masa menjelang remaja, yang dilakukan secara tatap muka kepada responden dengan metode ceramah di SD N Tunjungan, Bantul. Dengan kriteria diberikan penyuluhan dan tidak diberikan penyuluhan. Skala data yang digunakan adalah nominal.

Kesiapan menghadapi pubertas adalah pola perilaku siswa untuk menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada masa peralihan dari kanak-kanak menjadi remaja, baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis setelah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Nilai kesiapan diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan

tertutup berjumlah 25 pertanyaan. Kriteria yang digunakan “ya” atau “tidak”. Untuk pernyataan positif jawaban “ya” bernilai 1 (satu) dan “tidak” bernilai 0 (nol). Untuk pernyataan negatif “tidak” bernilai 1 (satu) dan “ya” bernilai 0 (nol). Data hasil pengukuran yang diperoleh berskala ordinal.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa baik putra maupun putri kelas V SD N Tunjungan dan SD N 1 Srandakan kabupaten Bantul pada tahun ajaran 2010-2011 sebanyak 75 siswa yang terdiri dari 25 siswa di SD N Tunjungan dan 50 siswa di SD N 1 Srandakan dibagi 2 kelas.

Sampel penelitian ini adalah siswa SD kelas V, berjumlah 40 orang yang diambil baik perempuan maupun laki-laki dari SD N 1 Srandakan dan SD N Tunjungan. Sampel juga diambil secara *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan dengan kriteria: Semua siswa perempuan dan laki-laki kelas V Sekolah Dasar, Siswa yang jarang mengakses informasi dan mendapat informasi tentang Kesehatan Reproduksi terutama tentang pubertas, responden responden memilih guru sebagai orang yang dianggap penting, dan responden memiliki kebudayaan Jawa.

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, akan diuji terlebih dahulu. Uji validitas kuesioner dilakukan di SD N 2 Srandakan Bantul yang memiliki karakteristik sama dengan responden dan bukan termasuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Responden sebanyak 20 orang diambil dari siswa kelas V pada sekolah tersebut baik laki-laki maupun perempuan. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment*. Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan, diketahui 5 soal tidak valid karena nilai t hitung lebih kecil daripada harga t tabel yaitu 0,396. Soal yang tidak valid adalah nomer 10, 16, 20, 21, dan 23 dengan masing-masing t tabel yaitu 0,300 untuk soal

10 dan 20, 0,012 untuk soal 16, 0,353 untuk soal 21, dan 0,291 untuk soal 23.

Reliabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pada pernyataan kesiapan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang terdiri dari beberapa langkah yaitu membuat tabel analisis butir dan mengoreksi angka korelasi (Arikunto, 2006).

Dari hasil penghitungan didapatkan hasil r hitung 0,855, sedangkan t tabel 0,396 dengan pendekatan 0,05. Karena r hitung lebih besar dari pada t hitung maka kuesioner dikatakan reliabel.

Prosedur penelitian: Mengumpulkan responden kelompok eksperimen pada tanggal 28 Februari 2011 di SD N Tunjungan, memberi penjelasan kepada responden tentang tujuan diadakannya pertemuan pada hari tersebut, memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan ceramah dan pola kelompok bermain, melakukan posttest pada tanggal 10 Maret 2011 di SD N Tunjungan yang telah diberikan penyuluhan dan SD N 1 Srandakan sebagai kelompok kontrol dengan kuesioner yang sama, memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner dan siswa diminta untuk menjawab seadanya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan mereka, membagikan kuesioner kepada responden, setelah selesai diisi kemudian dikumpulkan kepada peneliti, memberikan penyuluhan terhadap variabel kontrol sebagai etika penelitian.

Seluruh jawaban dari responden akan dianalisis dengan analisa deskriptif kuantitatif. Kemudian dilakukan uji statistik untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel *independent* dengan data berbentuk ordinal (Sugiyono, 2008). Untuk menguji signifikan hasil eksperimen tentang pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi

pubertas, digunakan uji signifikansi perbedaan dengan independent sampel u-test (Sugiyono, 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tunjungan, Caturharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta yaitu sekolah dasar di wilayah Kelurahan Caturharjo tepatnya di dusun Tunjungan. Sebelah Utara sekolah dasar berbatasan dengan Dusun Dukuh Dampulan, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Puluhan, Trimurti, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Krapakan, dan sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Tegal sempu.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di SD N Tunjungan berupa Upaya Kesehatan Sekolah yang dibina oleh Kepala Sekolah dan guru SD tersebut. Program-program yang dilaksanakan belum ada yang menyangkut dengan masalah kesehatan reproduksi remaja. Sehingga siswa belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Pelayanan yang dilakukan hanya BIAS dengan bantuan pihak PUSKESMAS Pandak II yaitu pada siswa kelas rendah berupa imunisasi anti tetanus, serta pemeriksaan gigi, rambut, mata, dan kulit.

Penelitian untuk kelompok kontrol dilaksanakan di SD N 1 Srandakan yang terletak di Desa Srandakan. Yang berbatasan barat dengan Sungai Progo, sebelah Timur dengan Desa Mangiran, sebelah Selatan dengan Dusun Pedak, sebelah Utara dengan Dusun Nengahan.

Kegiatan UKS di SD N 1 Srandakan belum berjalan dengan optimal karena hanya mengandalkan guru piket. Siswa-siswi kurang aktif dalam tugas piket. Kunjungan dari pihak kesehatan hanya 3 bulan sekali. Sehingga siswa-siswi di SD N 1 Srandakan jarang mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Februari-Maret 2011

Usia (Thn)	Eksperimen		Kontrol	
	Jml	%	Jml	%
10	5	25	4	20
11	12	60	13	65
12	2	10	3	15
13	1	5	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 2, responden berdasarkan umur terbanyak yaitu umur 11 tahun pada kelompok eksperimen sebanyak 12 siswa (60%) dan kelompok kontrol sebanyak 13 siswa (65%)

b. Berdasarkan pernah tidaknya mendapatkan informasi tentang Kesehatan Reproduksi

Semua responden eksperimen belum pernah mendapatkan informasi tentang Kesehatan Reproduksi. Sedangkan pada kelompok kontrol ada beberapa yang telah mendapatkan informasi tentang Kesehatan Reproduksi.

c. Berdasarkan Sumber Informasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan sumber informasi. Karena kelompok eksperimen belum pernah sama sekali mendapatkan informasi maka yang disajikan untuk karakteristik berdasarkan sumber informasi adalah kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Kelompok Kontrol

Sumber Informasi	Kelompok Kontrol	
	Jumlah	Prosentase (%)
Orangtua	0	0
Guru	5	25
Televisi	2	10
Teman	0	0
Majalah	0	0
Lain-lain (Belum pernah)	13	65
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3, responden kontrol saja yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Terbanyak siswa mendapatkan informasi tersebut dari guru sebanyak 5 orang (25%) dan televisi yaitu 2 orang (10%). Sedangkan sebanyak 13 siswa (65%) belum pernah mendapatkan informasi.

a. Penyajian Data pada Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol adalah siswa SD 1 Srandakan yang berjumlah 20 siswa. Dari hasil pengambilan data melalui angket/kuesioner yang ditujukan pada siswa, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Pubertas Siswa Kelas V tanpa diberikan penyuluhan di SD N 1 Srandakan

No.	Kesiapan Siswa Menghadapi Pubertas	Frekuensi	Persentase %
1.	Siap (76 -100%)	10	50%
2.	Cukup Siap (56 -75%)	6	30%
3.	Kurang Siap (40 - 55%)	4	20%
	Total	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas V SD I Srandakan yang berjumlah 20 siswa terdapat 10 siswa atau 50% dari seluruh siswa siap menghadapi pubertas, 6 siswa atau 30% cukup siap dalam menghadapi pubertas, dan 4 siswa atau 20% dari keseluruhan siswa kurang siap dalam menghadapi pubertas.

b. Penyajian Data pada kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen atau kelompok yang mendapat perlakuan adalah siswa kelas V SD Tunjungan yang berjumlah 20 siswa yang memperoleh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi pubertas. Berdasarkan hasil pengambilan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Pubertas Siswa Kelas V sesudah diberikan penyuluhan di SD N Tunjungan

No.	Kesiapan Siswa Menghadapi Pubertas	Frekuensi	Persentase %
1.	Siap (76 -100%)	15	75%
2.	Cukup Siap (56 -75%)	5	25%
3.	Kurang Siap (40 - 55%)	0	0
	Total	20	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas V SD Tunjungan Tahun 2011 sebagai kelompok Eksperimen atau kelompok perlakuan yang mempunyai jumlah siswa sebanyak 20 orang terdapat 15 siswa atau 75% dari seluruh jumlah siswa siap menghadapi pubertas, dan 5 orang siswa atau 25% dari jumlah

siswa seluruhnya cukup siap menghadapi masa pubertas.

Tabel 9 : Hasil Penghitungan *Mann-Whitney Test*

	Kesiapan Menghadapi Pubertas
Mann-Whitney U	108,000
Wilcoxon W	318,000
Z	-2.516
Asym.Sig (2.tailed)	,012
Exact Sig.[2*(1-tailed sig)]	,012 ^a

Berdasarkan tabel 9, hasil analisa data dengan Uji *Man Whitney U Test* didapatkan nilai *P value* sebesar 0,012 untuk taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan n=20. Nilai $P < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap kesiapan siswa menghadapi pubertas.

Penelitian ini setelah dianalisis dengan uji statistic *Mann-Whitney U-test* diperoleh hasil yang signifikan bahwa ada pengaruh bermakna penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi pubertas pada siswa kelas V SD Tunjungan Pandak Kabupaten Bantul Tahun 2011.

Hasil tersebut di jelaskan ada pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi pubertas pada siswa kelas V SD Tunjungan Pandak, Kabupaten Bantul Tahun 2011 sebesar 108,000 yaitu lebih kecil dari nilai tabel *U Man-Whitney* yaitu 114. Pada nilai *P value* sebesar 0,012 untuk taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan n=20. Nilai $P < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap kesiapan siswa menghadapi pubertas.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa informasi tentang kesehatan

reproduksi dapat menumbuhkan kesiapan bagi responden, semakin tinggi informasi yang didapat maka semakin tinggi kesiapan menghadapi pubertas. Dapat dilihat perbedaannya dari kelompok eksperimen 15 siswa (75%) siap menghadapi pubertas, 5 siswa (25%) cukup siap, dan tidak ada siswa yang kurang siap menghadapi pubertas. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 10 siswa (50%) yang siap menghadapi pubertas, 6 siswa atau 30 % cukup siap, dan yang kurang siap menghadapi pubertas adalah 4 siswa atau 20%. Hal ini menunjukkan dengan adanya penyuluhan secara langsung sangat berpengaruh pada peningkatan kesiapan menghadapi pubertas, sesuai dengan pendapat dari Notoadmodjo (2007) yang menyatakan bahwa penyuluhan dan bimbingan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yaitu usaha atas kegiatan untuk membantu individu, kelompok, masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilakunya untuk mencapai kesehatan optimal.

Adanya penelitian sebelumnya Naharani (2007) tentang pengaruh penyuluhan tentang pubertas terhadap sikap menghadapi pubertas pada siswa kelas VII SMP N 1 Lendah Kulon Progo tahun ajaran 2006-2007 mendapatkan hasil pemberian penyuluhan tentang pubertas berpengaruh terhadap sikap menghadapi pubertas dengan taraf signifikan pada kelompok eksperimen 1 sebesar 0,000 sedangkan kelompok eksperimen 2 diperoleh taraf signifikan sebesar 0,016.

Pada penelitian ini ada kesamaan dan tidak bertentangan dengan penelitian sebelumnya karena adanya pengaruh yang bermakna pada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan siswa menghadapi pubertas. Hal ini disebabkan karena pubertas merupakan peristiwa yang akan dialami remaja dengan perubahan-perubahan fisik dan psikologis, yang membutuhkan kesiapan yang matang

sehingga dapat menerima keadaannya sebaik mungkin.

Selain itu, masa pubertas perlu diketahui oleh anak dalam usia tersebut, karena pada masa ini harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi pada diri individu baik perkembangan fisik maupun perkembangan kejiwaan anak karena pada masa ini bentuk tubuh anak mulai berkembang dengan pesat, perkembangan kejiwaan pun mulai terjadi yaitu anak mulai mengenal perbuatan yang cenderung menyimpang atau dengan kata lain anak sedang berada pada fase negatif. Hal ini tentu saja banyak menimbulkan masalah pribadi dan sosial bagi anak laki-laki maupun perempuan, sehingga dapat dikatakan periode ini merupakan periode yang sangat sulit bagi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar (15 siswa atau 75%) siswa kelas V SD Tunjungan siap menghadapi pubertas, dan yang cukup siap menghadapi pubertas adalah 5 orang siswa (25%), Sebagian besar (10 siswa atau 50%) siswa kelas V SD 1 Srandakan siap menghadapi pubertas, 6 siswa atau 30 % cukup siap, dan yang kurang siap menghadapi pubertas adalah 4 siswa atau 20%, ada pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menghadapi pubertas pada siswa kelas V SD Tunjungan Pandak, Kabupaten Bantul Tahun 2011 sebesar 108,000 yaitu lebih kecil dari nilai tabel *U Man-Whitney* yaitu 114. Pada nilai *P value* sebesar 0,012 untuk taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan $n=20$. Nilai $P < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap kesiapan siswa menghadapi pubertas.

Saran bagi Siswa: Siswa kelas V yang sudah masuk masa pubertas tidak perlu takut dan canggung jika mengalami perubahan baik pada fisik maupun psikis karena hal tersebut normal adanya. Siswa perlu menjaga kebersihan pribadi dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, serta melakukan hal-hal yang positif.

Saran bagi Guru: pada rentang usia 10 s.d 13 tahun atau kelas V siswa sudah masuk ke masa puber, sehingga kejiwaannya pun mengalami perkembangan sehingga di dalam mendidik dan menyampaikan pembelajaran pun harus sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Saran bagi SD Tunjungan dan SD 1 Srandakan: pihak sekolah sebaiknya mengadakan penyuluhan tentang alat reproduksi dan masa pubertas dengan cara bekerja sama dengan instansi terkait seperti Puskesmas atau Dokter.

Saran bagi Orang tua Siswa: Orang tua siswa harus mengawasi dan terus membimbing putra-putrinya khususnya. Pada tahap ini, karena pada tahapan ini akan berpengaruh pada tahapan selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya: peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali informasi tidak hanya melalui responden tetapi juga wawancara dengan pihak terkait seperti orang tua siswa sehingga dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan masa pubertas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. HIV-AIDS *Hentikan Seks Bebas dan Narkoba*, <http://www.krjogja.com/krjogja/news/detail/24852/HIV-AIDS..1.html>. diakses 12 Oktober 2010

Anonim. *Kesehatan Reproduksi Remaja Antara Harapan dan Realita*. <http://info-Sehat.com/news.php?nid=226>. diakses tanggal 7 Oktober 2010

- Anonim. *Masa Remaja*. <http://kesehatanreproduksiremaja.com/?p=10#more-10>, diakses 27 September 2010
- Anonim. *Menghadapi Masa Pubertas Kaum Remaja*. <http://agusmupla.files.wordpress.com/2007/10/menghadapi-masa-pubertas.html> diakses tanggal 5 Oktober 2010
- Anonim. *Remaja dan Perubahannya*. <http://www.conservationon.or.id>. diakses tanggal 5 Oktober 2010
- Azwar S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan S. 2009. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Effendi N. 2005. *Dasar-dasar Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Fatmawati. 2007. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Organ Reproduksi Perempuan Pada Remaja Dusun Kedulan Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*. *Jurnal STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta'*
- Hurlock E. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Laksmiwati I. *Transformasi Sosial dan Perilaku Reproduksi Remaja*. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/transpor-masi%20sosial.pdf>. diakses 27 September 2010.
- Mahfoed I. 2002. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promkes*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Naharani A. 2007. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Pubertas Terhadap Sikap Menghadapi Pubertas Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Lendah Kulon Progo Tahun Ajaran 2006-2007*. *Jurnal STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta'*.
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Renika Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PKBI. 2002. *Modul Kesehatan Reproduksi*. Jakarta.
- Prihatiningsih. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Volume 4 Nomor 1*. Juni. pp. 16-19.
- Riwidikdo H. 2009. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta'.

Sunarti. 2007. *Hubungan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Taman Karya Girisubo Gunung Kidul*. Jurnal STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Widyastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan Bekerjasama dengan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan dan Ikatan Bidan Indonesia. 2006. *Modul Mahasiswi Kesehatan Reproduksi*.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA